

## **RUNTUHNYA DUNIA TAKHAYUL DAN PERKEMBANGAN AGAMA DI NEGARA BARAT PADA AKHIR ABAD 20**

Nazar Naamy  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Mataram  
e-mail: nazarpascamataram@gmail.com

### **Abstract**

The development of religion in the West at the end of the 20th century in Andrew Greeley's view has increased in some former communist countries, especially Russia. While in other countries has decreased as in England, Netherlands, and France. In some countries it is relatively unchanged, especially the traditional Catholic countries, and in some societies the social democracy has declined and there has been an increase. Whereas in the case of individuals, Greeley finds that religion becomes more important for people as they age. Greeley observed that the survey results showed a lack of interest in religion among young people and tended to ignore it. This is due to the correlation related to lifecycle issues and not a sign of social change. In connection with the disappearance of the real world of superstition in the 17th century scientists tried to eliminate the mystical and superstitious patterns of thought and provide a more scientific and experimental pattern of thought, so that in the west in the 17th century it became history and witness that the era of superstition has begun to disappear. The superstition in western tradition is not easy to destroy because it takes a long time span of about 1563-1762 years.

### **Key Words:**

*Religion, Western Country, Superstitions, Mystics*

## Abstrak

Perkembangan agama di Barat pada akhir abad 20 dalam pandangan Andrew Greeley telah mengalami peningkatan di beberapa negara-negara bekas komunis terutama Rusia. Sedangkan di negara-negara lain telah menurun seperti di Inggris, Belanda, dan Perancis. Di beberapa negara itu relatif tidak berubah terutama negara-negara tradisional Katolik, dan di beberapa negara demokrasi sosial telah menurun serta terjadi peningkatan. Sedangkan dalam hal individu, Greeley menemukan bahwa agama menjadi lebih penting bagi orang seiring dengan bertambahnya usia mereka. Greeley mengamati bahwa hasil survei menunjukkan kurangnya minat tentang agama di kalangan kaum muda dan cenderung mengabaikannya. Hal ini dikarenakan oleh korelasi yang berkaitan dengan masalah siklus hidup dan bukan tanda perubahan sosial. Berkaitan dengan lenyapnya dunia takhayul sesungguhnya pada abad 17 *scientist* mencoba menghilangkan pola pemikiran yang bersifat mistik dan takhayul dan memberikan pola pemikiran yang lebih bersifat ilmiah dan eksperimental, sehingga di barat pada abad ke 17 ini menjadi sejarah dan saksi bahwa era takhayul sudah mulai hilang. Adapun takhayul dalam tradisi barat ini tidaklah gampang untuk dimusnahkan karena membutuhkan rentang waktu yang cukup panjang yakni sekitar 1563-1762 tahun.

## Kata Kunci:

*Agama, Negara Barat, Takhayul, Mistik*

## A. Pendahuluan

Berbicara tentang profil perkembangan agama-agama di Negara Barat sesungguhnya tidak terlepas dari sejarah yang sangat panjang, terutama makalah-makalah yang pernah dibahas sebelumnya, dimana semenjak *greco roman tradition* dan *judeo christiana* dalam peradaban Barat dan juga relasi agama dengan negara di Barat, menguji tesis sekularisme di Barat serta perbandingan Eropa dan Amerika Serikat, akan tetapi dalam konteks ini penulis ingin memaparkan bagaimana pendapat para Sosiolog Eropa tentang pengaruh penurunan sikap keagamaan seperti Bryan Wilson (1965, 1968, 1975, 1982) Steve Bruce (1992, 1993, 1995, 1996), Karel Dobbelaere (1987, 1989), Thomas Luckmann (1976), the early Peter Berger (1969), Tschannen (1991), mengatakan bahwa:

“Most sociologists of religion describe a general decline in religious faith and practice in Europe over the last two centuries. The secularizing forces of the Enlightenment, science, industrialization, the influence of Freud and Marx, and urbanization are all felt to have diminished the power of the churches and demystified the human condition. In Andrew Greeley’s view, such overarching theories and frameworks do not begin to accommodate a wide variety of contrasting and contrary social phenomena. *Religion at the End of the Second Millenium*, engages the complexities of contemporary Europe to present a nuanced picture of religious faith rising, declining, or remaining stable”.<sup>81</sup>

Pernyataan sebagian sosiolog agama di atas menggambarkan bahwa terjadinya penurunan dalam kepercayaan dan praktik keagamaan di Eropa selama dua abad terakhir. Dimana ini dipengaruhi oleh kelompok sekularisasi Pencerahan, ilmu pengetahuan, industrialisasi, pengaruh Freud, Marx dan juga urbanisasi<sup>82</sup> yang mengakibatkan

---

<sup>81</sup>Andrew M. Greeley, *Religion In Europe At The End Of Second Millennium* (United States Of America: Transaction Publisher, New Brunswick, New Jersey, 1928), IX.

<sup>82</sup>Urbanisasi merupakan perpindahan penduduk dari Desa ke Kota atau perpindahan penduduk secara berduyun-duyun dari desa, kota kecil, daerah ke kota besar (pusat pemerintahan): dan juga bisa diartikan sebuah perubahan sifat suatu tempat dari suasana pola hidup desa ke suasana hidup kota. Pengertian ini bisa dilacak dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia atau Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*.

telah berkurangnya kekuatan gereja dan juga sikap manusia serta pola pikir yang sudah berbeda. Dalam pandangan Andrew Greeley bahwa teori dan kerangka kerja semuanya tersebut tidak dimulai dengan mengakomodasi berbagai fenomena sosial, dimana itu semuanya kontras dan bertentangan. Agama di Akhir Millenium Kedua ini melibatkan kompleksitas Eropa kontemporer untuk menyajikan gambaran yang bernuansa peningkatan kepercayaan terhadap agama, penurunan ataukah masih tetap stabil.

## **B. Profil Perkembangan Agama Pada Akhir Abad 20**

Berbicara tentang profil, sesungguhnya sudah mulai dengan bagan-bagan hasil *research* yang pernah dilakukan oleh Greeley sendiri, dimana dia mencoba menyuguhkan profil serta data perkembangan serta penurunan sikap keberagamaan di Barat. Apa sesungguhnya yang melatar belakangi terjadinya penurunan serta perkembangan tingkat kepercayaan terhadap agama? Pertanyaan ini dijawab Greeley dalam bukunya yang berjudul *Religion In Europe At The End Of Second Millennium*. Meskipun Greeley mengakui model sekularisasi yang menjadi tantangan, akan tetapi pendekatan yang dilakukan oleh Greeley bukanlah polemik, karena dia meneliti keyakinan pada Tuhan dan kehidupan setelah kematian, kepercayaan takhayul dan juga sihir, keyakinan tentang hubungan antara gereja dan negara, sikap terhadap agama dan ilmu pengetahuan, dan efek agama pada kehidupan sehari-hari masyarakat untuk menggambar pada data statistik dan empiris yang mencakup dua puluh tahun, penelitian Greeley menunjukkan bahwa untuk sementara agama telah meningkat di beberapa negara terutama negara-negara bekas komunis dan terutama Rusia, sedangkan di negara-negara lain telah menurun seperti di Inggris, Belanda, dan Perancis.

Di beberapa negara itu relatif tidak berubah terutama negara-negara tradisional Katolik, dan di beberapa negara demokrasi sosial telah menurun serta terjadi peningkatan. Sedangkan dalam hal

individu, Greeley menemukan bahwa agama menjadi lebih penting untuk orang dengan bertambahnya usia mereka. Dia mengamati bahwa hasil survei menunjukkan kurangnya minat tentang agama di kalangan kaum muda dan cenderung mengabaikannya. Kemungkinan besar bahwa ini berkenaan dengan masalah korelasi yang berkaitan dengan masalah siklus hidup dan bukan merupakan tanda perubahan sosial. Dalam hal ini Greeley mengatakan:

“Patently, religion in Europe changed enormously between the end of the first millenium and the end of the second. In Greeley’s judgment, the change has been an improvement, not because superstition has been eliminated (it has not, ass well we shall see), but because freedom has replaced compulsion”.<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa agama di Eropa telah berubah sangat drastis antara akhir milenium pertama dan akhir kedua. Dalam penilaian Greeley perubahan itu sudah ada peningkatan yang sangat signifikan dan peningkatan itu bukan karena kepercayaan takhayul telah dihilangkan, akan tetapi itu karena konsep kebebasan untuk melaksanakan keyakinan keagamaan sudah diganti oleh paksaan itu sendiri. Akan tetapi walaupun majunya negara-negara di Eropa, menurut pendapat Greeley kepercayaan terhadap kehidupan setelah kematian dan keberadaan tentang surga itu masih tinggi prosentasinya.

Menurut analisis penelitian Greeley, mungkin di Irelands dan Polandia ada kepercayaan bahwa seseorang dapat pergi ke surga, tetapi apa yang dialami tidak ada kehidupan setelah kematian. Apakah sudah ada sikap penurunan keyakinan akan adanya kehidupan setelah kematian selama terakhir dua dekade milenium kedua. Dalam penafsiran hasil survey mengatakan bahwa penurunan atau peningkatan harus signifikan dalam kedua proyek untuk mendirikan sebuah tren. Bahkan hanya di Hungaria dan Italia ada indikasi dari

---

<sup>83</sup>*ibid.*, XV.

jangka panjang trend-meningkat dari 17 persen menjadi 39 persen di Hongaria dan dari 57 persen menjadi 72 persen di Italia. Di Eropa Nilai dalam proyek penelitian terdapat penurunan yang signifikan di Northern Irlandia, Inggris, Spanyol, Jerman Barat, dan Belanda dan peningkatan yang signifikan di Perancis. Dalam Survei Sosial Internasional Jerman Timur terjadi peningkatan antara 15% 21%. (dari 33 persen menjadi 42 persen) dan di Inggris dari 54 persen menjadi 59 persen. Bukti kemudian dicampur, beberapa penurunan keyakinan akan adanya kehidupan setelah kematian, beberapa peningkatan, terutama mungkin di Eropa Timur. Namun, tidak ada bukti dari jangka panjang (dua dekade) sistematis menurun dengan harapan kelangsungan hidup manusia.<sup>84</sup>

Dalam pandangan lain penulis mencoba untuk membandingkan penelitian yang dilakukan oleh Greeley yang mengatakan walaupun pengaruh *modern age* saat ini tidak menjadi ancaman bagi masyarakat Eropa untuk tidak mempercayai hal-hal yang bersifat mistik, dimana walaupun negara Eropa dikatakan maju dari aspek sumberdaya manusianya, akan tetapi masih tinggi prosentase tingkat kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat mistik/keberagamaannya, hal ini ditandai masih banyak masyarakat Eropa yang masih percaya kepada hal mistik tadi, akan tetapi dalam konteks ini penulis ingin mencoba membandingkan aspek-aspek yang melatarbelakangi terjadinya krisis kepercayaan terhadap agama, mengutip pendapat Auguste Comte, penyebab terjadinya krisis kepercayaan terhadap agama di Barat yakni karena "nalar" dimana nalar itu ia membedakan menjadi tiga tahap evolusi dalam pemikiran manusia. Teori tersebut terkenal dengan sebutan "Teori Tiga Tahap". Berdasarkan teori ini, seluruh sejarah pemikiran manusia berevolusi dari tahapan *teologi* (mistis) ke tahapan *falsafi*, dan akhirnya berujung pada tahapan *positivistis* sebagai kemenangan pasti akal. Tahapan *positivistis* ini menolak semua konstruksi hipotesis

---

<sup>84</sup>Andrew M. Greeley, *Religion In Europe At The End of...*, 24.

di dalam filsafat, termasuk agama, dan membatasi diri pada observasi empirik dan hubungan fakta-fakta dibawah bimbingan metode-metode yang dipergunakan dalam ilmu-ilmu alam.<sup>85</sup>

Dalam dunia sains banyak diwarnai oleh aliran empirisme, positivisme, dan materialisme dan ketiga-tiganya menolak keberadaan agama, atau paling tidak agama yang produk Tuhan harus dipisahkan dengan nalar sains karya manusia bumi. Namun masih banyak juga yang mencoba menjelaskan relasi positif antara agama dan sains dengan berupaya untuk menyatukannya membentuk relasi mutualis.

Sains yang merupakan hasil dari produk manusia mampu menembus batas ruang dan waktu, ia terus berkembang tanpa henti sejalan dengan kehendak dan hasrat manusia yang terus menginginkan hidup berkenyamanan. Semuanya dapat terpenuhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, yang berakhir pada peniscayaan terhadap rasio membuat manusia memandang dan menghadirkan dunia dengan segala persoalannya sebagai realitas yang sederhana, dan harus ditundukkan guna memenuhi hasrat hidup manusia, hingga hukum-hukum alam dan teori-teori pun bermunculan. Hal ini terjadi melalui sejarah yang panjang, bermula dari kemajuan Imperium Romawi kuno, hegemoni gereja yang menimbulkan trauma persepsi, berlanjut pada pengaruh kemajuan peradaban Islam dan terjadinya transmigrasi tercipta kebangkitan Eropa menuju apa yang dikenal dengan *renaissance*, hingga pada akhirnya muncullah ungkapan "*Knowledge is Power*"<sup>86</sup> dengan segenap produk teknologi yang super mutakhir dewasa ini.

---

<sup>85</sup>F.Budi Hardiman, *Pemikiran-pemikiran Yang Membentuk Dunia Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche* (Jakarta: Erlangga), 178.

<sup>86</sup>Knowledge Is Power adalah ucapan Francis Bacon (1561-1626), ia adalah seorang filosof Inggris yang terkenal sebagai pelopor empirisme yang mengembangkan epistemologi induktif, menggeser metode deduktif. Lebih lengkapnya lihat Bertrand Russel, *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik Dari Zaman Kuno Hingga Sekarang*, Cet. III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 711.

Menurut analisis penulis agama dan kepercayaan terhadap takhayul adalah penyebab terjadinya kemunduran dalam peradaban umat manusia dan terlebih lagi di Barat. Hal ini sejalan seperti yang dikatakan Russel agama sebagai *lucretius*, artinya bahwa agama itu sebagai sumber penderitaan dan penyakit yang timbul dari rasa takut yang tak terungkap oleh manusia, baginya agama tetap sebagai penyebab kemunduran.<sup>87</sup>

Sedangkan bagi Greeley pengaruh Marx sangat besar sekali dalam mentalitas keberagaan di dunia Barat, dimana Marx mengatakan bahwa agama sebagai ilusi, seperti rasa takut adalah ilusi dengan konsekuensi yang sangat menyakitkan, agama adalah bentuk ideologi yang paling ekstrim dan paling nyata sebagai sebuah sistem yang tujuan utamanya adalah dapat memberikan alasan dan hukum-hukum agar seluruh tatanan dalam masyarakat bisa berjalan sesuai dengan keinginan penguasa.<sup>88</sup> Pada kenyataannya agama sangat bergantung pada kondisi ekonomi, dalam statement yang lain Marx juga mengatakan bahwa kepercayaan terhadap tuhan atau dewa adalah lambang kekecewaan atas kekalahan dalam perjuangan kelas, dan statement yang paling familiar dalam kehidupannya marx yakni "agama adalah candu" maka sikap memalukan tersebut yang harus dihilangkan bahkan bila perlu harus dihapus dengan cara paksaan, Sedangkan statement senada juga pernah dilontarkan oleh sigmund freud yakni bagi dia Agama adalah ilusi dan bukti neurosis," inilah yang diungkapkannya dengan beberapa dasar dari teori dan pengalaman empirisnya.

### **C. Lenyapnya Takhayul Dalam Pola Pemikiran Barat**

Yang menjadi pertanyaan penulis dalam hal ini adalah, kenapa Barat itu menjadi sangat vital dalam perkembangan agamanya di

---

<sup>87</sup>Bertrand Russell. *Bertuhan Tanpa Agama* (Yogyakarta: Resist Book, 2008), IX.

<sup>88</sup>Baca Daniel L. Pals. *Seven Theories Of Religion*, ter. Inyik Ridwan Muzir dkk. *Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif* (Yogyakarta: IRSCioD, 2011), 201.

ahir abad 20-an. Dan pertanyaan ini yang membuat penulis untuk mencoba melacak beberapa literatur untuk menemukan jawabannya, asumsi sementara penulis, bahwa penyebab Barat mengalami kemajuan sehingga menjadi sangat vital yakni, karena Barat mencoba menghilangkan atau mengkritik hal-hal yang bersifat mistik atau takhayul, sehingga menantang mereka untuk melakukan penelitian secara serius untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang selama ini mengganggu pemikiran mereka, dan kenapa setiap penomena yang terjadi di alam semesta ini harus dikembalikan kepada kekuatan yang gaib atau kekuatan tuhan, dalam hal ini penulis mengutip pendapat yang dilontarkan oleh Arnold Toynbee.

Sesungguhnya pada abad 17 *scientist* mencoba menghilangkan pola pemikiran yang bersifat mistik dan takhayul dan memberikan pola pemikiran yang lebih bersifat ilmiah dan eksperimental, sehingga di barat, pada abad ke 17 ini menjadi sejarah dan saksi bahwa era takhayul sudah mulai hilang di Barat, sebagai salah satu contoh takhayul yang coba dihilangkan di negara-negara Barat yakni, unculnya sebuah komet adalah peristiwa ajaib yang direncanakan oleh tuhan sebagai peringatan akan segera datangnya hukuman.<sup>89</sup> Komet yang uncul pada 1680 dianggap sebagai peringatan seperti itu. Pada 1682 Bayle menerbitkan bukunya yang isinya adalah kritikan terhadap pola pemikiran yang masih mengandalkan kekuatan tuhan, dimana dia mengatakan bahwa komet yang muncul 1680-an dan komet-komet yang lain itu adalah fenomena alam yang normal. Ketika komet yang lain tampak pada 1682, astronom Edmund Halley menyamakan dengan komet-komet yang muncul pada tahun-tahun sebelumnya, dan dia mencoba menghitung orbit-orbitnya serta kecepatannya.

---

<sup>89</sup>Arnold Toynbee. *Mankind And Mother Earth A Narative History of The World*, (Oxford University Press, New York and London 1976) ter. Agung Prihantoro dkk. *Sejarah Umat Manusia Uraian Kritis, Kronologis, Naratif, Dan Komparatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 702-703.

Takhayul yang lainnya juga mulai dihilangkan dalam pola pikir Barat yakni kepercayaan terhadap dukun, akan tetapi melenyapkan takhayul ini tidaklah gampang pada masa itu dimana rentang waktu yang dibutuhkan untuk menghilangkan takhayul yakni sekitar (1563-1762) sejak timbulnya tantangan pertama terhadap takhayul di wilayah kristen Barat dan eksekusi terahir atas seorang dukun yang dilakukan di wilayah tersebut, pada saat itu ribuan orang tak bersalah mati secara mengenaskan. Penolakan terhadap takhayul, otoritas dan intoleransi merupakan kemenangan intelektual dan moral yang meninggalkan kesenjangan-kesenjangan dalam struktur kultural dan sosial masyarakat Barat.<sup>90</sup>

Pergantian *world view* dalam peradaban Barat pada tahun 1649 berhasil diganti dengan minat pada matematika dan fisika. Minat pada matematika dan fisika ini dirangsang oleh ekspektasi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia melalui aplikasi sistematis sains matematis ke teknologi. Ekspektasi ini juga diekspresikan oleh Leonardo Da Vinci dan disambut oleh Prancis Bacon. Ekspektasi ini terus berkembang dan banyak mengilhami murid-murid Bacon yakni para pendiri Royal Society.<sup>91</sup> William Harvey (1578-1657) seorang warga negara inggris alumnus Universitas Padua. Robert Boyle (1627-91) memisahkan ilmu dari alkemi, dan disambut juga oleh Isacc Newton merevolusi fisika dan astronomi Barat. Sedangkan diwilayah filsafat ditandai oleh Rene Descartes, John Locke mengusung epistemologi

---

<sup>90</sup>*Ibid.*, 704-705.

<sup>91</sup>Royal Society adalah asosiasi masyarakat ilmiah yang bersifat non profit, independen dan non partisan yang didirikan pada tahun 1783 di Skotlandia. Diantara ilmuwan pendiri lembaga ini adalah: Adam Smith, Joseph Black, James Hutton dan Benjamin Franklin. Dan yang menjadi presiden RSE pertama, adalah The Duke of Buccleuch. Kemudian di generasi modern ada Sir Walter Scott, Lord Kelvin dan Sir Michael Atiyah. Lembaga ini mirip dengan Royal Society, London Inggris *Royal Society for the Prevention of Cruelty to Animals* (RSPCA) adalah sebuah organisasi amal di Inggris dan Wales yang mengalakkan kesejahteraan hewan. Pada 2009 RSPCA telah menyelidiki 141,280 kejadian kekerasan, menyelidiki, serta menyelamatkan 135,293 hewan. Organisasi kesejahteraan hewan ini merupakan yang pertama dan terbesar di dunia serta merupakan salah satu pengamal terbesar di Inggris. Silahkan di lacak di [http://id.wikipedia.org/wiki/Royal\\_Society.com](http://id.wikipedia.org/wiki/Royal_Society.com).

secara empiris, spinoza dan leibniz meletakkan dasar-dasar baru bagi metafisika.

Oleh karena itu alangkah baiknya penulis mengajak untuk mencoba melacak lebih jauh lagi, apa yang membuat Barat itu menjadi sangat penting? mungkinkah Barat itu maju karena meninggalkan agama, dan menganggap tuhan itu telah mati seperti pertanyaan yang dilontarkan Greeley *is god dying?* Dalam artian Tuhan itu sudah mati dalam pola pikir orang-orang Barat sehingga dalam fenomena-fenomena yang terjadi di alam ini tidak semata-mata hanya kekuatan dari Tuhan yang bersifat *sunnatullah*.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian yang dilakukan oleh Greeley, maka penulis mencoba memberikan kesimpulan sederhana, apa sebenarnya yang melatar belakangi menurunnya sikap keberagaman di Barat, sesungguhnya hal itu dipengaruhi oleh kelompok sekularisasi Pencerahan, ilmu pengetahuan, industrialisasi, pengaruh Freud dan Marx dan juga urbanisasi yang mengakibatkan telah berkurangnya kekuatan gereja dan juga sikap manusia serta pola pikir yang berbeda. Sedangkan faktor yang membuat Barat itu menjadi sangat vital dalam peradabannya karena Barat mencoba menghilangkan atau mengkritik hal-hal yang bersifat mistik atau takhayul, dan menggantinya dengan dunia sains sehingga menantang mereka untuk melakukan petualangan dan penelitian secara serius untuk mendapatkan jawaban-jawaban secara rasional. Dimana itu ditandai ketika abad 17 sebagai sejarah yang sangat penting dalam peradaban barat dan juga sebagai saksi pola pemikiran takhayul dan mistik itu telah dimusnahkan.

## Daftar Pustaka

- Greeley, Andrew M., *Religion In Europe At The End Of Second Millennium* (United States Of America: Transaction Publisher, New Brunswick, New Jersey, 1928)
- Hardiman, Budi F., *Pemikiran-pemikiran yang Membentuk Dunia Modern Dari Machiavelli Sampai Nietzsche* (Jakarta: Erlangga)
- Russel Bertrand, *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik Dari Zaman Kuno Hingga Sekarang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)
- , *Bertuhan Tanpa Agama* (Yogyakarta: Resist Book, 2008)
- Toynbee Arnold. *Mankind And Mother Earth A Narative History Of The World*, (Oxford University Press, New York and London 1976) ter. Agung Prihantoro dkk. *Sejarah Umat Manusia Uraian Kritis, Kronologis, Naratif, Dan Komparatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Pals, L Daniel., *Seven Theories Of Religion*, ter. Inyik Ridwan Muzir dkk. *Tujuh Teori Agama Paling Komprehensif* (Yogyakarta: IRSCioD, 2011)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Royal\\_Society.com](http://id.wikipedia.org/wiki/Royal_Society.com) (Diakses 13 Maret 2017)